

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk memecah masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek melalui analisis, mengklarifikasi dan juga mengumpulkan data-data yang akurat sehingga dapat menggambarkan secara objektif struktur dan fungsi dari *asihan panarik*. Ratna (2011) menyatakan, dalam proses inilah data yang berupa kata atau kalimat dideskripsikan agar memperoleh unsur-unsurnya.

### B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami setiap fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, contohnya seperti pelaku, tindakan, motivasi, persepsi dan lainnya secara holistik. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa atau kata-kata dan juga dengan memanfaatkan kealamiahannya secara khusus dengan berbagai metode ilmiah (2014:16).

Pada penelitian kualitatif ini ada beberapa tahap untuk melakukan pengumpulan data berupa tindakan, dokumen, kata-kata berupa informasi dari informan dan responden. Selanjutnya data yang sudah diperoleh tersebut akan dideskripsikan melalui kata-kata dalam pemahaman peneliti berdasarkan fakta yang ada.

*Pertama*, peneliti mengumpulkan data dari informan yang mempunyai data *asihan panarik*, dengan cara pengamatan dan merekam. *Kedua*, peneliti mengolah data yang sudah didapatkan dari informan melalui transkripsi dan transliterasi dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. *Ketiga*, peneliti menganalisis data asihan tersebut menggunakan analisis struktur yang di dalamnya terdapat analisis isi dari *asihan panarik*, konteks penuturan, proses penciptaan *asihan panarik*, fungsi *asihan panarik* dalam masyarakat, serta penguasaan sukma yang digambarkan dalam *asihan panarik* melalui analisis makna.

### C. Objek penelitian

Data yang dijadi dalam penelitian ini berupa tiga asihan. Asihan tersebut adalah asihan panarik. Asihan tersebut didapatkan di daerah kecamatan Kadupandak, kabupaten Cianjur. Asihan tersebut dicatat berdasarkan cara penuturan dari penutur asihan dan juga direkam sebagai bukti faktual. Rekaman tersebut berupa rekaman suara, dikarenakan perjanjian awal peneliti dengan penutur untuk tidak diperlihatkan wajahnya. (lihat lampiran).

Data primer merupakan rekaman dari penutur asihan panarik asli. Sedangkan data sekunder merupakan catatan hasil wawancara dengan penutur yang membahas mengenai asihan panarik. Ditambah dengan jurnal penelitian dan buku yang menjadi studi pustaka yang nantinya memperkuat untuk penelitian ini.

### D. Sumber Data

*Asihan panarik* ini di dapatkan dari Kecamatan Kadupandak dan berkembang di dua desa. Yaitu desa Kadupandak yang informannya bernama Baing, desa Pasirdalem yang informannya bernama Mak jumput. Kedua lokasi ini kebudayaan lisannya masih berkembang baik dan juga asihan masih kental dengan masyarakat. Hal ini yang membuktikan keberadaan dari asihan tersebut masih dituturkan oleh penuturnya dari kedua desa masing-masing. Masih banyak desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Kadupandak akan tetapi hanya kedua desa tersebut yang masih memakai atau menuturkan asihan panarik tersebut, sehingga dari kedua desa tersebut dianggap lebih representatif dikarenakan dalam budaya modern yang berkembang pesat ini asihan tersebut masih digunakan dan dipertahankan oleh kedua desa tersebut. Padahal pada faktanya jaman sekarang sudah banyak orang yang berpikiran bahwa asihan dan sejenisnya itu merupakan salah satu hal yang dianggap kuno keberadaannya. Adapun asihan yang dimaksud tersebut sebagai berikut.

### E. Lokasi Penuturan

Lokasi penelitian *asihan panarik* ini terletak di daerah Kadupandak. Wilayah Kecamatan Kadupandak ini memiliki 13 desa didalamnya. Asihan panarik ini ditemukan di dua desa yaitu Desa Kadupandak dan Desa Pasirdalem. Secara latar

geografis kedua desa itu berdekatan tidak begitu jauh jaraknya, ada jalan utama yang menghubungkan antara Kecamatan Kadupandak dan Kecamatan Cianjur Kota. Dari segi perekonomian, ketiga desa tersebut cukup maju karena ketiga desa tersebut aktif dalam bidang perdagangan dan pertanian. Dari segi pendidikan rata-rata masyarakat Desa Kadupandak memiliki pendidikan terakhir SMA. Di sana lebih banyak madrasah Aliyah dibandingkan SMA biasa. Rata-rata masyarakat Kadupandak melanjutkan sekolah menengah atasnya ke Cianjur kota karena tidak banyak SMA yang dibangun di wilayah tersebut. Walaupun wilayah Kadupandak terbilang maju dari segi perekonomian dan juga pendidikan, itu tidak membuat terhapusnya aspek kebudayaan yang ada di Kadupandak. Masyarakat di sana masih mempertahankan aspek kebudayaan yang ada dari jaman dulu hingga saat ini. Salah satunya aspek kebudayaan yang masih mempertahankan *Asihan panarik*.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data *asihan panarik* diperoleh dari pengambilan data di lapangan. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan agar tujuan penelitian terpenuhi. Peneliti terjun langsung ke daerah tempat objek penelitian dan terlibat langsung serta menyesuaikan diri dengan adat dan budaya tempat objek penelitian diambil.

Pada pengumpulan data lapangan selalu membutuhkan informan untuk menggali informasi terkait dengan objek penelitian sastra lisan. Menurut Spradley (dalam Sulistyorini dan Andalas, 2017:16), informan merupakan seorang pembicara asli (*native speaker*) yang merupakan sumber informasi, secara harfiah, mereka menjadi guru bagi peneliti. Selain itu peneliti juga dibutuhkan oleh responden. Responden merupakan orang yang nantinya mengecek kebenaran informasi yang didapat. Ada pula data sekunder yang berupa dokumen dan literatur yang mendukung objek penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut;

- (1) Peneliti mencari informasi mengenai rumah dari narasumber, dalam proses ini peneliti langsung terjun kepalangan untuk mencari keberadaan narasumber tinggal, dengan cara datang ke lokasi dan bertanya kepada warga-warga setempat,

- (2) selanjutnya menemukan alamat rumah dari narasumber, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan,
- (3) selanjutnya peneliti membuat janji kepada narasumber, dalam proses ini dibutuhkan waktu selama satu minggu untuk peneliti membuat janji dengan narasumber, dikarenakan narasumber tidak selalu ada dirumah, sehingga peneliti harus membuat janji terlebih dahulu untuk memperoleh waktu yang sesuai,
- (4) selanjutnya peneliti mempersiapkan alat rekam dan daftar pertanyaan yang akan menjadi panduan. Dalam proses ini peneliti sudah matang mempersiapkan dan membuat daftar pertanyaan sebelum datang ke rumah narasumber,
- (5) proses perekaman, dalam proses ini peneliti melakukan perekaman saat *asihpanarik* dituturkan oleh informan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data utama berupa *asihpanarik*. Saat penelitian, peneliti menggunakan alat berupa ponsel OPPO F5 untuk merekam suara, akan tetapi tidak merekam video karena informan tidak ingin diketahui identitasnya,
- (6) melakukan pemotretan, dalam proses pemotretan ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses penelitian *asihpanarik* dari awal hingga akhir meliputi informan, proses wawancara, lokasi penelitian, kondisi lokasi penelitian, dan kegiatan penelitian demi mendukung data utama,
- (7) melakukan wawancara, dalam proses ini peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan sebagai acuan karena nantinya pertanyaan bisa dikembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi pada saat wawancara berlangsung karena bisa saja informan akan berbicara lebih jauh dan membahas berbagai hal yang tidak berkaitan dengan penelitian.
- (8) melakukan pencatatan, dalam proses ini bisa dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perekaman pada *asihpanarik*, meliputi tanggal merekam, tempat merekam, biodata informan, keadaan masyarakat, kredibilitas informan dan istilah-istilah khusus yang digunakan masyarakat lokasi penelitian. Selain itu, dilakukan juga pencatatan untuk mentranskripsikan hasil rekaman menjadi data tulis serta mencatat berbagai aspek penting mengenai informasi-informasi yang didapat selama pengamatan dan wawancara.

- (9) melakukan pengamatan, pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara lebih luas dari *asihan panarik*. Beberapa kali peneliti mengunjungi daerah penelitian sehingga peneliti mampu memahami lebih dalam mengenai objek dan daerah penelitian. Bagaimana daerah tersebut, masyarakat, adat istiadat dan budayanya untuk lebih mengenal berbagai sudut pandang yang ada dan menyeluruh dari objek dan daerah objek.
- (10) memberikan angket kepada responden, Peneliti memberikan angket kepada responden berisi pertanyaan terstruktur terkait objek penelitian. Pertanyaan yang ada dalam angket berupa pertanyaan yang bersifat terbuka maupun tertutup. Peneliti menyediakan beberapa pilihan jawaban yang nantinya akan dipilih untuk dijawab oleh responden

#### **G. Metode Analisis Data**

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan juga, sependapat dengan pendapat Ratna (2011) yang mengatakan data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang nantinya untuk bisa menemukan unsur-unsur didalamnya, berikut tahap-tahap yang harus dilakukan:

- (1) Transkripsi rekaman data, yaitu memindahkan data yang asli dalam bentuk tulisan. Dalam prosesnya peneliti memindahkan rekaman yang berbahasa Sunda kedalam tulisan secara utuh.
- (2) Klasifikasi data, yaitu pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik dan klasifikasi berdasarkan isi asli dari data tersebut. Data yang sudah berbentuk teks asihan dikumpulkan sesuai dengan karakteristik dan dilakukan berdasarkan isi seutuhnya.
- (3) Penerjemahan data, yaitu tahap semua data yang sudah dikumpulkan atau dikelompokkan langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam proses ini asihan yang masih berbahasa sunda diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
- (4) Analisis data, yaitu peneliti menganalisis semua data yang terkumpul melalui analisis isi untuk mendeskripsikan struktur *asihan panarik*, konteks penuturan dalam tuturan, proses penciptaan, fungsi *asihan panarik*, dan juga penguasaan sukma yang digambarkan dalam *asihan panarik* melalui analisis makna.

## H. Instrument Penelitian

Istrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara yang berisikan beberapa struktur pertanyaan untuk informan. Dalam instrumen penelitian ini akan menghasilkan informasi yang akurat atau penting secara langsung. Berikut adalah lembar pertanyaan wawancara:

### LEMBAR WAWANCARA

#### 1. Informasi Informan

- a. Nama informan :
- b. Umur :
- c. Pendidikan :
- d. Mantra diperoleh dari :
- e. Lokasi wawancara :
- f. Tanggal wawancara :

2. Apakah Ibu/Bapak mengetahui tentang asihan panarik yang masih dipakai hingga saat ini? jika mengetahui-bolehkah Ibu/Bapak menuturkannya?

3. Kapan, dimana, kepada siapa asihan tersebut digunakan ?

4. Apa fungsi dari asihan panarik tersebut?

5. Bagaimana asihan tersebut diciptakan?

6. Bagaimana asihan tersebut diwariskan?

7. Apa makna dari asihan panarik itu?

